

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Kepramukaan

1. Sejarah Gerakan Pramuka

Berbicara tentang Gerakan Pramuka, maka tidak akan terlepas dari pada sejarah pendiri dari Gerakan Kepanduan itu sendiri. Adalah Lord Robert Stephenson Smyth Baden Powell Of Gilwell yang pertama kali memperkenalkan Gerakan Kepanduan. Dia adalah seorang tentara Inggris, lahir di London tanggal 22 Februari tahun 1857. Sejak dibentuknya organisasi kepanduan oleh Baden Powell di Inggris, banyak sekali Negara-negara lain yang mendirikan organisasi kepanduan di negaranya masing-masing seperti di negara Netherland, Amerika Serikat pada tahun 1910, dll. Dan sampai saat ini organisasi kepanduan sudah berkembang dilebih dari 140 negara di seluruh Dunia, termasuk salah satunya adalah Indonesia. Kemudian gagasan yang dicetuskan oleh Boden Powell itu dibawa oleh orang Belanda dan diajarkan juga di negeri jajahannya, Indonesia. Nama organisasinya adalah Netherland Indische Padvinders Vereeniging (NIPV) yang artinya Persatuan Pandu-Pandu Hindia belanda.¹

Setelah didirikan organisasi yang bernama Netherland Indische Padvinders Vereeniging (NIPV), maka oleh pemimpin-pemimpin di dalam pergerakan nasional Indonesia gagasan Boden Powell itu diambil alih dan

¹ Andri Bob Sunardi, Boyman, *Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2010), , hlm. 3.

disesuaikan dengan sistem pembinaan pemuda Indonesia yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang baik untuk menjadi kader-kader pergerakan nasional. Maka dibentuklah bermacam-macam organisasi kepanduan yang ada di Indonesia. Ketika itu organisasi kepanduan yang ada antara lain JPO (*Javaanse Padvinders Organizatie*), NATIPIJ (*Nationale Islamitische Padvindery*), SIAP (*Sarekat Islam Afdeling Padvindery*), HW (*Hisbul Wathon*), dan masih banyak lagi organisasi lainnya. Kemudian dengan adanya sumpah pemuda yang dicetuskan dalam kongres pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928, ternyata benar-benar menjiwai gerakan kepanduan nasional Indonesia untuk lebih bergerak maju lagi.²

Pemerintah Hindia Belanda melarang adanya organisasi kepanduan di luar NIPV yang menggunakan istilah Padvinder dan Padvindery, maka K.H. Agus Salim menggunakan istilah Pandu dan Kepanduan untuk menggantikan istilah asing tersebut, yang pada hakikatnya merupakan gambaran sikap dan tindakan nasionalistik.³

Dengan meningkatnya kesadaran nasional bangsa Indonesia, maka timbulah niat untuk mempererat persatuan antara organisasi-organisasi kepanduan. Maka pada tahun 1930 berdiri gerakan-gerakan kepanduan yang diberi nama INPO (*Indonesische Padvinders Organizatie*), PK (Pandu Kesultanan), dan PPS (Pandu Pemuda Sumatra), berdiri menjadi satu organisasi yaitu KBI (Kepanduan Bangsa Indonesia). Kemudian pada tahun

² Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: 1983), hlm. 31.

³ Setyawan, *Dari Gerakan Kepanduan ke Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Pustaka Tunasmedia, 2009), hlm. 2.

1931, terbentuklah suatu federasi yang dinamakan Persatuan Antar Pandu-Pandu Indonesia (PAPI), dan kemudian berubah lagi menjadi Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia (BPPKI) pada tahun 1938.⁴

Pada masa pendudukan Jepang, semua organisasi kepanduan yang ada di Indonesia dilarang adanya. Tapi setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, dibentuklah organisasi kepanduan yang berbentuk kesatuan. Pada tanggal 28 Desember 1945 dibentuklah PRI (Pandu Rakyat Indonesia) sebagai satu-satunya organisasi kepanduan yang ada di wilayah Negara Republik Indonesia.⁵

Setelah Indonesia merdeka, maka terbukalah bagi siapa pun untuk membentuk kembali organisasi kepanduan. Dengan demikian, berdirilah kembali organisasi kepanduan seperti HW (*Hisbul Wathon*), SIAP (Sarekat Islam Angkatan Pandu), PII (Pandu Islam Indonesia), pandu Kristen, pandu Katholik, KBI dan lain-lain.⁶

Akan tetapi menjelang 1961 organisasi kepanduan Indonesia telah terpecah-pecah menjadi lebih dari 100 organisasi kepanduan, keadaan ini terasa sangat lemah meskipun sebagian daripada organisasi itu terhimpun di dalam tiga federasi organisasi kepanduan yaitu satu federasi kepanduan putra dan dua federasi kepanduan putri yaitu IPINDO (Ikatan Pandu Indonesia), POPPINDO (Persatuan Organisasi Pandu Putri Indonesia), dan PKPI (Persrikatan Kepanduan Putri Indonesia).⁷

⁴ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *op.cit*, hlm.32

⁵ Setyawan, *op.cit* , hlm.3-4

⁶ *Ibid.*, hlm.4

⁷ *Ibid.*,hlm.7

Lemahnya gerakan kepanduan Indonesia itu disebabkan karena pendidikan yang diselenggarakan oleh gerakan kepanduan Indonesia itu belum disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan bangsa dan masyarakat Indonesia, maka ketika itu gerakan kepanduan kurang memperoleh tanggapan dari bangsa dan masyarakat Indonesia. Akhirnya dalam situasi yang demikian dipergunakan oleh pihak komunis untuk menjadikan gerakan kepanduan di Indonesia menjadi gerakan Pioner Muda Komunis.⁸

Akan tetapi usaha PKI tersebut tidak berhasil, karena adanya amanat dari Bung Karno, selaku Presiden Republik Indonesia pada tanggal 6 Maret 1961 yang kemudian ditindak lanjuti dengan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia tanggal 20 Mei 1961 Nomor 238 tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka yang menyatakan bahwa gerakan pramuka sebagai satu-satunya badan di wilayah Republik Indonesia yang diperbolehkan menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia, organisasi lain yang menyerupai yang sama sifatnya dengan gerakan pramuka dilarang adanya.⁹

Pada perkembangan selanjutnya, gerakan pramuka telah diterima dan memperoleh tanggapan dari masyarakat luas, baik masyarakat kota maupun masyarakat desa. Selain itu gerakan pramuka juga berkembang di lembaga-lembaga pendidikan seperti di sekolah umum atau agama dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta.

⁸ *Ibid.*, hlm. 8

⁹ *Ibid.*, hlm. 9

2. Pengertian Pramuka, Kepramukaan dan Gerakan Pramuka

Sebelum penulis menguraikan tentang Gerakan Pramuka, maka alangkah baiknya penulis menjelaskan sekilas tentang beberapa istilah dalam Gerakan Pramuka yang harus diketahui, yaitu Pramuka, Kepramukaan dan Gerakan Pramuka. Pramuka adalah sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka yang berusia antara 7-25 tahun dan berkedudukan sebagai peserta didik, yaitu sebagai Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega. Disamping itu pula, bahwa pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Kata ini diambil dari bahasa sansekerta.¹⁰

Sedangkan pengertian Kepramukaan adalah sebagaimana yang dikatakan oleh Lord Robert Baden Powell of Gilwell selaku Bapak Pandu Pamuka Dunia, didalam bukunya dikatakan: *“Scouting is not science to be solemnly studied, not is it a collection of doctrine and texts. No! it is joly game in the out of doors, where boy-men and boy can go adventuring together as leader and younger brothes picking up health and happiness, handicraft and helpfulness.”*¹¹ (Kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukan pula merupakan suatu kumpulan dari ajaran-ajaran dan naskah-naskah buku. Bukan! Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan dialam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama mengadakan pengembaraan seperti kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan member pertolongan.)

Dari pengertian tentang pendidikan kepramukaan tersebut, dapat disimpulkan,

¹⁰ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Buku Pedoman Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Penerbit Kwartir Nasional, 1983), hlm. 27

¹¹ *Ibid.*, hlm. 27

bahwa pendidikan kepramukaan merupakan suatu proses pendidikan yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan tetap berpegang teguh pada prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, dimana sasaran akhirnya adalah pembentukan watak peserta didik. Dan yang terakhir ialah pengertian dari Gerakan Pramuka itu sendiri. Adapun pengertian Gerakan Pramuka adalah nama organisasi yang merupakan wadah proses pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia.¹²

Dari beberapa pengertian di atas tentang pengertian Pramuka, Pendidikan Kepramukaan dan Gerakan Pramuka itu sendiri, penulis menyimpulkan bahwa Gerakan Pramuka adalah suatu wadah atau tempat dilaksanakannya proses pendidikan bagi anak-anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa yang dilakukan di luar sekolah serta lingkungan keluarga dalam membentuk kegiatan yang menantang dan menarik minat kaum muda yang disesuaikan dengan usia, perkembangan usia, jasmani dan rohani dengan tetap berpedoman atau berpegang teguh pada Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan sebagai ciri khas yang membedakan pendidikan kepramukaan dengan pendidikan lainnya.

¹² *Ibid.*, hlm. 27.

3. Landasan Dasar Pendidikan Kepramukaan

Berdasarkan Resolusi Konferensi Kepramukaan sedunia yang diselenggarakan di Konpenhagen, Denmark pada bulan Agustus tahun 1924 dinyatakan bahwa kepramukaan itu bersifat Nasional.¹³

Hal ini menandakan bahwa Gerakan Pramuka dan kegiatannya di Indonesia harus ditujukan demi kepentingan Bangsa Indonesia, sebagaimana tersurat dan tersirat dalam Pancasila dan UUD 1945 maupun yang dimaksud GBHN sebagai hasil ketetapan MPR. Untuk itu yang menjadi landasan dasar dari Pendidikan Kepramukaan adalah sebagai berikut:

- a. Landasan Idiil Landasan Idiil dari pendidikan kepramukaan adalah Pancasila. Hal ini sesuai dengan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka pada Bab II pasal 3 yang berbunyi: “Gerakan Pramuka berasaskan Pancasila.”¹⁴ Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan kepramukaan mendasarkan diri pada Pancasila sebagai Dasar Negara dan falsafah bangsa Indonesia.
- b. Landasan Konstitusional Landasan Konstitusional dari Gerakan Pramuka adalah :
 - 1) Undang undang Dasar 1945, khususnya pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran.”¹⁵

Dari sini dapat diambil sebuah pengertian bahwa semua warga Negara Respublik Indonesia mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan, baik itu pendidikan formal, informal ataupun non formal.

¹³ Andri Bob Sunardi, *op.cit*, hlm. 4

¹⁴ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *op.cit*. hlm. 5

¹⁵ Amandemen UUD 1945, *Perubahan Pertama UUD Negara RI tahun 1945*, (Jakarta: Penerbit Sinar Grafika, 1999), hlm. 16

Dan juga pendidikan yang lainnya termasuk salah satunya adalah pendidikan kepramukaan.

2) Keputusan Presiden Republik Indonesia No.238 Tahun 1961 tentang Pramuka, yang memutuskan bahwa:

Pertama, penyelenggaraan Pendidikan Kepanduan kepada anak-anak dan pemuda Indonesia ditugaskan kepada perkumpulan Gerakan Pramuka.

Kedua, diseluruh wilayah Republik Indonesia, perkumpulan Gerakan Pramuka dengan Anggaran Dasar sebagaimana tertera dalam lampiran keputusan ini adalah satu-satunya badan yang diperbolehkan menyelenggarakan pendidikan kepanduan itu.

Ketiga, badan-badan lain yang sama sifatnya atau yang meyerupai perkumpulan Gerakan Pramuka dilarang adanya.¹⁶

c. Landasan Operasional Landasan operasional dari pendidikan kepramukaan adalah :

- 1) Peraturan perundang-undangan tentang pendidikan
- 2) Keputusan Musyawarah Nasional (MUNAS) Gerakan Pramuka
- 3) Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka

4. Hakikat dan Sifat Gerakan Pramuka

a. Hakikat Pendidikan Kepramukaan Hakekat Pendidikan Kepramukaan adalah:

- 1) Suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda dibawah tanggung jawab orang dewasa

¹⁶ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *op.cit*, hlm. vi

- 2) Suatu proses pendidikan yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan lingkungan pendidikan keluarga
- 3) Dengan menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan.

Jadi, kepramukaan sebagai suatu proses pendidikan, harus merupakan kegiatan yang dapat dipertanggung jawabkan dan bernilai pendidikan. Sehingga kegiatannya harus terencana, dipersiapkan, dilaksanakan dan dapat bernilai dai segi pendidikan dan kejiwaan.

b. Sifat Pendidikan Kepramukaan

Sifat pendidikan kepramukaan mempunyai tiga sifat atau ciri khas, yaitu¹⁷:

- 1) Nasional Memiliki arti, bahwa suatu organisasi yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan disuatu Negara haruslah menyesuaikan pendidikannya itu dengan keadaan, kebutuhan, kepentingan masyarakat, bangsa dan Negara. Hal inilah yang membedakan pelaksanaan pendidikan kepramukaan di Indonesia dengan Negara- negara lain.
- 2) Internasional Yang berarti, bahwa organisasi kepramukaan di Negara manapun di dunia ini harus mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antara sesama anggota pramuka dan sesama manusia tanpa membedakan kepercayaan, agama, golongan, tingkat, suku dan bangsa.
- 3) Universal Yang berarti, bahwa kepramukaan dapat dipergunakan di mana saja untuk mendidik anak-anak dari bangsa apa saja,. Dimana dalam

¹⁷ Kwartir Daerah Gerakan Pramuka DKI Jakarta, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Daerah DKI Jakarta, 2004), hlm. 8-9.

pelaksanaan pendidikannya selalu menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan.¹⁸

Selain itu juga, dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Bab III Pasal 7 ayat 2 dijelaskan bahwa Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama.¹⁹

Atas dasar ini, kaum muda dan orang dewasa berhak dan bebas memilih untuk menjadi atau tidak sebagai anggota Gerakan Pramuka. Bagi mereka tidak ada paksaan atau tekanan dari orang lain yang menuntut mereka harus masuk menjadi anggota Gerakan Pramuka. Akan tetapi mereka menjadi anggota pramuka atas dasar kehendak dan kemauan mereka sendiri.

Jadi, sifat kesukarelaan ini merupakan ketentuan konstitusional keanggotaan organisasi Gerakan Pramuka yang ada diseluruh dunia. Gerakan Pramuka yang keanggotaannya tidak berdasarkan atas kesukarelaan, bukanlah termasuk organisasi kepramukaan dan tidak bisa menjadi anggota atau bagian dari *World Organization Of Scout Movement* (WOSM).²⁰

5. Tugas Pokok Gerakan Pramuka

Dalam melaksanakan kegiatannya, Gerakan Pramuka selalu memperhatikan keadaan, kemampuan, kebutuhan dan minat peserta didiknya.

¹⁸ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Penerbit Kwartir Nasional, 1983), hlm. 26 – 27.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 7.

²⁰ Andri Bob Sunardi, *op.cit*, hlm. 4.

Untuk itu, tugas pokok Gerakan Pramuka yang termaktub dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Pasal 5 adalah: Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa, agar menjadi generasi yang lebih baik yang sanggup bertanggung jawab dan mampu membina serta mengisi kemerdekaan.²¹

Jadi, dengan demikian Gerakan Pramuka dalam melaksanakan kegiatannya harus selalu mengacu pada Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang meupakan ciri khas untuk memberdakan kepramukaan dengan pendidikan lainnya.

6. Tujuan dan Fungsi Gerakan Pramuka

- a. Tujuan Gerakan Pramuka Sesuai dengan Keputusan Presiden No. 238 tahun 1961 yang menetapkan bahwa gerakan pramuka sebagai satu-satunya badan yang diberi tugas dan wewenang untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia. Pendidikan kepramukaan ini dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga, yang tujuannya sebagaimana dijelaskan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, bahwa: “Gerakan Pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan menggunakan prinsip-prinsip Dasar Metodik Pendidikan Kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia”.²²

²¹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *op.cit*, hlm. 6

²² *Ibid.*, hlm. 43

Pembinaan dan pendidikan yang diselenggarakan dalam kegiatan Pramuka yang bertujuan untuk mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia agar mereka menjadi:

- 1) Manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kuat mental dan tinggi moral, tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya, serta kuat dan sehat jasmaninya.
- 2) Warga negara republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara.²³

Dengan demikian Gerakan Pramuka merupakan wadah pembinaan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia agar menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti, dan kuat keyakinan beragamanya, sehat jasmani dan rohaninya serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

b. Fungsi Gerakan Pramuka

Dari uraian di atas tentang hakekat dan sifat pendidikan kepramukaan tersebut di atas, maka kepramukaan mempunyai fungsi sebagai berikut:

²³ *Ibid.*, hlm. 6

1) Kegiatan yang menarik bagi anak dan pemuda

Kegiatan menarik (*game*) yang dimaksudkan di sini adalah kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan serta mempunyai tujuan dan aturan permainan yang jelas dan bukan sekedar permainan yang hanya bersifat hiburan saja. Kegiatan yang menarik ini harus ditujukan dari pencapaian tujuan pendidikan kepramukaan. Dengan model pendidikan yang seperti ini, diharapkan akan lebih mudah dalam mencapai tujuan. Karena anak didik diberikan keleluasaan bergerak dengan menghindari hal-hal yang merugikan diri sendiri dan masyarakat dengan tetap ada pengawasan dari pihak Pembina atau Orang Dewasa.

2) Pengabdian bagi Orang Dewasa

Bagi Orang Dewasa, kepramukaan bukan lagi permainan (*game*), melainkan suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian. Orang Dewasa mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi Gerakan Pramuka.

3) Alat bagi Masyarakat dan Organisasi

Pendidikan kepramukaan berfungsi sebagai alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan sebagai alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Jadi, kegiatan pramuka yang diberikan sebagai latihan berkala dalam satuan Gerakan Pramuka itu sekedar alat saja dan bukan tujuan. Dengan demikian, kepramukaan sebagai proses pendidikan harus merupakan kegiatan yang dapat

dipertanggungjawabkan dan bernilai pendidikan. Sedangkan menurut

Anggaran Dasar Gerakan Pramuka pasal 6, dinyatakan bahwa:

Gerakan Pramuka berfungsi sebagai lembaga pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga serta sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda, menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta Sistem Among, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.”²⁴

7. Prinsip-prinsip Dasar Metode Pendidikan Kepramukaan

Prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan merupakan prinsip yang digunakan dalam pendidikan kepramukaan, yang membedakannya dengan gerakan pendidikan lainnya. Boden Powell telah menyusun prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan dan menggunakannya untuk membina generasi muda melalui pendidikan kepramukaan. Dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka dinyatakan bahwa prinsip-prinsip yang ada dalam PDMPK adalah:

a. Prinsip Kesukarelaan

Prinsip kesukarelaan merupakan sikap atau perbuatan yang bukan karena paksaan atau tekanan, melainkan karena kesenangan yang kemudian menumbuhkan kerelaan dalam hati mereka. Sikap laku itu dilandaskan pada sifat-sifat ketulusan hati, tanpa pamrih, mengutamakan kewajiban dari pada hak, pengabdian dan tanggung jawab.

b. Prinsip Kode Kehormatan

²⁴ *Ibid.*, hlm. 6

Kode kehormatan adalah suatu norma atau ukuran kesadaran mengenai akhlak (perbuatan baik) yang tersimpan di dalam hati orang sebagai akibat karena orang tersebut tahu akan harga dirinya.²⁵

Kode kehormatan Gerakan Pramuka merupakan suatu norma dalam kehidupan dan penghidupan para anggota Gerakan Pramuka yang merupakan ukuran, norma atau standar tingkah laku kepramukaan Indonesia.

Gerakan Pramuka sebagai organisasi pendidikan nonformal, menyelenggarakan pendidikan kepramukaan yang sasaran utamanya adalah pembinaan watak. Dalam melaksanakan pendidikan kepada peserta didik hanya digunakan suatu norma yang diperlukan dan praktis berguna untuk kehidupan dan penghidupannya.

Kode kehormatan sebagai cara untuk pendidikan dan pembinaan budi yang luhur. Setiap anggota Gerakan Pramuka adalah anggota masyarakat, oleh karena itu, sebagai anggota masyarakat maka seorang pramuka harus merupakan anggota masyarakat yang berharga dan dihargai masyarakat. Pandangan masyarakat itu negatif atau positif tergantung pada sikap, perbuatan dan tingkah laku pramuka itu.

Dengan adanya kode kehormatan, maka diharapkan seorang pramuka memiliki pegangan yang baik dalam kehidupannya di tengah masyarakat, sehingga memperoleh pandangan yang positif dari masyarakat. Bagi laku

²⁵ *Ibid.*, hlm. 56.

seorang pramuka. Maka dengan kode kehormatan itu masyarakat melakukan kontrol sosial terhadap pramuka dan Gerakan Pramuka.

Kode kehormatan bagi anggota Gerakan Pramuka disesuaikan dengan golongan atau tingkatannya serta perkembangan jasmani dan rohaninya, yaitu:

1) Kode Kehormatan bagi Pramuka Siaga (usia 7 s/d 10 Tahun) yaitu Dwi

Satya yang berarti dua Janji dan Dwi Darma. Adapun bunyi dari pada isi dari Dwi Satya adalah sebagai berikut :

a) Dwi Satya : (1) Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Menurut aturan keluarga; (2) Setiap hari berbuat kebaikan.

b) Dwi Darma (1) Siaga itu menurut ayah ibundanya; (2) Siaga itu berani dan tidak putus asa.

2) Kode Kehormatan bagi Pramuka Penggalang (usia 11 s/d 15 tahun) yaitu Tri Satya dan Dasa Darma.

a) Tri Satya (1) Demi Kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan pancasila; (2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat; (3) Menepati Dasa Darma.

b) Dasa Darma Pramuka itu : (1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia; (3) Patriot yang

sopan dan ksatria; (4) Patuh dan suka bermusyawarah; (5) Rela Menolong dan Tabah; (6) Rajin, Trampil dan Gembira; (7) Hemat, cermat dan bersahaja; (8) Didplin, berani dan setia; (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya; (10) Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.

- 3) Kode Kehormatan bagi Pramuka Penegak (usia 16 s/d 20 tahun) dan Pramuka Pandega (usia 21 s/d 25 tahun) yaitu sama dengan kode kehormatan pada pramuka penggalang, namun ada sedikit perbedaan dalam Tri Satya butir ke-1, yakni jika kode kehormatan pramuka penggalang masih dalam tahap mengamalkan Pancasila dan mempersiapkan diri membangun masyarakat. Maka pada kode kehormatan bagi pramuka penegak dan pramuka pandega sudah dalam tahap menjalankan Pancasila dan sudah dalam tahap ikut serta membangun masyarakat.
- 4) Kode Kehormatan bagi anggota Pramuka Dewasa (usia diatas 25 tahun) itu juga sama yaitu terdiri atas Tri Satya dan Dasa darma.²⁶

Penerapan dari prinsip Kode kehormatan ini haruslah dirasakan oleh setiap anggota pramuka. Bahwa ia menerima Kode Kehormatan bukan sebagai tanggung jawab yang berat akan tetapi terhormat. Karena itu, proses kegiatan penerimaan kode kehormatan ini haruslah dinyatakan dihadapan para saksi dalam suasana yang penuh kehormatan sebagai landasan gerak dan tingkah lakunya di tengah-tengah masyarakat.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 34 – 36 .

c. Sistem beregu

Gerakan Pramuka adalah gerakan anak-anak dan pemuda-pemuda, dipimpin oleh anak dan pemuda itu sendiri, dengan bimbingan dan tanggung jawab orang dewasa. Salah satu sifat anak atau pemuda adalah kesenangan untuk mencari teman dan kelompok, kemudian bersama melakukan kegiatan sesuai dengan aspirasi dan keinginan mereka. Kegiatan-kegiatan itu dapat berbentuk kegiatan yang negatif atau positif. Penerapan sistem beregu ini merupakan usaha untuk mengarahkan sifat anak atau pemuda tersebut kearah kegiatan positif dan sebagai alat proses pendidikan untuk mencapai tujuan gerakan pramuka. Sistem beregu harus dilaksanakan dalam gerakan pramuka dengan tujuan agar peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar memimpin dan belajar dipimpin, belajar berorganisasi, belajar memikul tanggung jawab, belajar mengatur diri, belajar menyesuaikan dan menempatkan diri, belajar bekerja dan bekerjasama serta belajar kerukunan.²⁷

d. Sistem Satuan Terpisah

Prinsip-prinsip satuan terpisah adalah memisahkan satuan-satuan untuk anggota putra dan anggota putri. Pelaksanaan sistem satuan ini disesuaikan dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga gerakan pramuka, yakni: satuan pramuka putri dibina oleh pembina putri, satuan pramuka putra dibina oleh pembina putra, tidak dibenarkan jika satuan pramuka putri

²⁷ *Ibid.*, hlm. 41.

dibina oleh pembina putra, dan begitu pula sebaliknya, kecuali perindukan siaga putra dapat dibina oleh pembina putri.²⁸

Gerakan Pramuka menyelenggarakan pendidikan bagi anak remaja, pemuda baik putra maupun putri, oleh karena itu semua kegiatan harus dilaksanakan sesuai dengan jenis peserta didik. Dengan satuan terpisah antara satuan putra dan satuan putri, maka proses pendidikan bagi masing-masing jenis peserta didik menjadi lebih intensif dan efektif. Jika kegiatan itu diselenggarakan dalam bentuk perkemahan maka harus dijaga agar tempat perkemahan putra dan perkemahan putri terpisah dan berjauhan letaknya.

e. Sistem Tanda Kecakapan

Tanda kecakapan merupakan tanda yang menunjukkan keterampilan dan kecakapan tertentu yang dimiliki seorang peserta didik anggota Gerakan Pramuka. Dalam Gerakan Pramuka keinginan atau kesukaan yang wajar itu dimanfaatkan untuk mendorong peserta didik, supaya ia berinisiatif mengembangkan dirinya dalam berbagai macam kecakapan dan kepandaian baik dibidang teknis maupun mental spiritual. Setiap pramuka harus berusaha untuk memperoleh kecakapan yang berguna bagi kehidupannya dan bagi kebaktiannya kepada masyarakat. Tanda kecakapan adalah alat untuk mendorong dan merangsang para pramuka supaya berusaha memperoleh kecakapan itu. Tanda-tanda kecakapan diberikan kepada peserta didik setelah yang bersangkutan melakukan suatu usaha untuk

²⁸ *Ibid.*, hlm. 41.

memperoleh tanda kecakapan itu. Usaha tersebut harus timbul dari swakarsa peserta didik itu sendiri, tidak diatur oleh pembina pramuka. Tanda kecakapan yang dimiliki peserta didik karena suatu kecakapan sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik yang bersangkutan haruslah terjamin bahwa kecakapan itu cukup dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu perlu adanya proses penilaian dalam bentuk ujian, namun demikian harus diperhatikan bahwa ujian itu sangat informal dan dirasakan menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

f. Kegiatan Menarik Yang Mengandung Pendidikan

Setiap orang, baik muda ataupun tua suka dan tertarik akan kegiatan yang menggembirakan dan mengasyikkan. Kegiatan itu dapat dalam bentuk permainan, pekerjaan atau perlombaan. Kegiatan yang menarik itu mempunyai tujuan yang bermacam-macam. Ada yang dapat digunakan untuk mengisi waktu, untuk rekreasi, untuk menyalurkan tekanan-tekanan jiwa, dan dapat juga digunakan untuk melatih persiapan hidup seperti berkemah.²⁹

Para ahli pendidikan berpendapat bahwa pelajaran atau pendidikan akan lebih berhasil dan cepat dimasukkan dalam diri anak didik jika diselenggarakan dalam bentuk permainan. Oleh karena itu permainan-permainan yang diberikan harus mengandung pendidikan yang mudah dipahami dan mudah meresap dalam jiwa anak didik.

g. Penyesuaian Dengan Perkembangan Rohani dan Jasmani

²⁹ D. Boenakin, *Kepramukaan*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1981), hlm. 39.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam Gerakan Pramuka disesuaikan dengan usia dan perkembangan jasmani peserta didik, karena tiap orang tentu berbeda-beda dengan yang lain. Perbedaan itu dapat dalam hal berpikir, tingkah laku, bentuk tubuh dan sebagainya. Dalam usaha pendidikannya, Gerakan Pramuka menggunakan prinsip penyesuaian dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar pendidikan kepramukaan dapat diterima dengan mudah dan pasti oleh peserta didik. Penyesuaian ini dilakukan dengan menyesuaikan umur peserta didik. Dalam Gerakan Pramuka peserta didik digolongkan ke dalam empat golongan, yaitu: golongan siaga, golongan penggalang, golongan penegak dan golongan pandega.

h. Keprasaahajaan Hidup

Dengan adanya prinsip keprasaahajaan hidup, maka para pemuda harus dididik untuk sederhana baik dalam hal kesederhanaan sikap maupun kesederhanaan hidup. Hal ini dimaksudkan agar mereka sanggup dan mampu menghadapi segala macam keadaan hidup. Kesederhanaan hidup atau hidup sederhana ini dilaksanakan berdasar metodik pendidikan kepramukaan, yaitu cara-cara hidup yang berunsurkan pandai menyesuaikan diri dengan lingkungannya, tidak boros, tidak berlebih-lebihan serta tinggi rasa kesetiaan.³⁰

Keprasaahajaan hidup atau kesederhanaan hidup ini harus dititik beratkan kepada moral, akhlak atau sikap mental seseorang.

³⁰ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *op.cit*, hlm. 76

i. Swadaya Gerakan

Pramuka menyelenggarakan pendidikan kepramukaan dalam bentuk kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan rasa percaya diri sendiri, rasa berkewajiban, rasa tanggung jawab dan rasa disiplin. Rasa percaya pada diri sendiri itu berkembang kalau pramuka itu bisa dan berhasil melaksanakan berbagai kegiatan dengan berdiri di atas kaki sendiri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain. Prinsip swadaya yang diterapkan dalam berbagai kegiatan baik perorangan maupun kelompok merupakan cara membina dan mengembangkan rasa percaya diri sendiri. Pendidikan kepramukaan anak atau pemuda adalah untuk menyiapkan mereka hidup dalam dunia yang penuh tantangan dan memerlukan keuletan serta ketabahan mental dan fisik.

Dengan adanya prinsip swadaya ini diharapkan setiap anggota pramuka agar tidak hidup menggantungkan diri pada orang lain yang dengan sendirinya akan tumbuh rasa kepercayaan pada diri sendiri.³¹

B. Sikap kepedulian Sosial

1. Pengertian Sikap Sosial

Kata sikap dalam bahasa Inggris disebut “*attitude*” yang artinya kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi. Jadi sikap adalah suatu hal yang

³¹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *op.cit*, hlm. 80

menentukan sikap sifat, hakekat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang.³²

Kata sikap sosial adalah merupakan kata bentukan satu kesatuan kata yang berasal dari dua dasar, yaitu: sikap, dan sosial. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai arti dan makna yang terkandung dalam kata sikap sosial di atas. Di bawah ini penulis akan uraikan berdasarkan pendapat para ahli:

- a. Menurut Zimbardo dan Ebbese Sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau objek yang berisi komponen-komponen *cognitive, affective, dan behavior*.³³
- b. Menurut Thurstone Sikap adalah suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis.³⁴
- c. Menurut Krech dan Crutchfield Sikap adalah pengalaman subyektif seseorang pada masa sekarang.³⁵

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa sikap adalah suatu pengalaman dapat bersifat negatif dan positif untuk menghindari maupun mengharapkan suatu kehadiran objek tertentu. Sikap sosial adalah sikap yang diyakini (dianut) sekelompok orang terhadap suatu objek.³⁶

Jadi sikap sosial adalah merupakan suatu kecenderungan seseorang dalam bertindak secara tertentu dalam mengadakan hubungan dengan suatu

³² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm.161-162

³³ *Ibid*, hlm. 163.

³⁴ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm.108

³⁵ Rukminto Isbandi Adi, *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 178.

³⁶ *Ibid*, hlm.179

benda atau objek-objek orang lain. Dengan demikian berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, pengertian sikap sosial yang sesuai dengan judul skripsi ini adalah pendirian, tindakan atau tingkah laku seseorang, yaitu siswa dalam hidupnya di lingkungan sekolah untuk mengadakan interaksi dengan sesama teman, guru, serta karyawan yang di landasi dengan nilai- nilai agama (Islam).

2. Macam-macam Sikap Sosial

a. Sikap terhadap teman Dalam bergaul dan berinteraksi antar sesama teman di lingkungan sekolah hendaknya diperlukan sebuah sikap sosial untuk menjaga hubungan pertemanan agar selalu berjalan baik, sikap sosial tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Bersikap ramah

Adab atau sopan santun terhadap sesama umat manusia merupakan ajaran Islam, yang telah diajarkan Nabi Muhammad SAW terhadap umat Islam dengan bersikap ramah, sopan santun, serta lemah lembut terhadap teman adalah seperti apapun yang dilakukan nabi, sehingga Nabi mendapat julukan *uswatun hasanah*, karena beliau adalah orang yang paling berakhlak mulia. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Qolam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم: ٤)

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang Agung (Q.S Al-qalam:4).³⁷

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya : Surya Cipta Aksara. 1989), hlm

2) Pemaaf

Pemberi adalah sesuatu perbuatan yang terpuji. Apalagi memberi maaf kepada teman yang telah berbuat salah. Dalam memberi maaf, semua luka dan penderitaan dikorbarkan dalam arti dilepaskan.³⁸

Dengan sikap pemaaf, maka akan terjadi hubungan yang harmonis terhadap teman, sehingga dalam berteman akan banyaklah teman.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al A'raf ayat 199:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ (الاعراف: ١٩٩)

Jadilah engkau pemaaf dan serulah orang mengerjakan yang ma'ruf serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh (Q.S Al-'Araf:199).³⁹

3) Suka menolong teman

Tidak selamanya orang hidup berada dalam kecukupan dan kelebihan. Suatu saat, ia pasti mengalami kekurangan yang membutuhkan uluran tangan orang lain. Pada saat inilah peran teman sangat dibutuhkan. Bisa saja ia butuh bantuan materi seperti uang, barang, dan yang lainnya, atau bantuan nonmateri seperti gagasan, dukungan, do'a, dan yang lainnya. Akhlak Islam juga mengajarkan bahwa orang yang berbeda dalam kesusahan harus dibantu dengan semampunya.⁴⁰

³⁸ Sumarkoco Sudiro, *Masalah-masalah Pokok Kedewasaan dalam Masyarakat Moderen*, (Jakarta: Pustaka Kartini, 2000), hlm.149.

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya : Surya Cipta Aksara. 1989), hlm.

⁴⁰ M Alaika Salamullah, *Akhlak Hubungan Horisontal*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2008), hlm.98.

Menolong sesama muslim yang sangat membutuhkan pertolongan, hal ini ditandakan secara langsung oleh Rasulullah saw. dalam hadis berikut, “Tolonglah saudaramu, ketika ia berlaku zalim atau dizalimi”. Rasulullah saw. ditanya tentang cara menolong orang yang zalim. Beliau bersabda, “Engkau melarangnya berbuat zalim dan mencegahnya. Itulah pertolonganmu terhadapnya”. (H.R. al-Bukhari dan Muslim) (Salamulloh, 2008: 123). Begitu pula Allah telah memerintahkan umat manusia untuk tolong-menolong sebagaimana firman Allah dalam surat Al Maidah ayat 2:

^ط
 وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
 (المائدة: ٢)

Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kewajiban dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran (Q.S Al-Maidah:2).⁴¹

Dengan memiliki sikap tolong-menolong dengan teman, maka sesuai dengan pepatah yang mengatakan bahwa “apa yang telah tanam, maka suatu saat kita pasti akan menuainya” artinya jika kita menolong seseorang dan suatu saat, ketika kita mengalami kesulitan maka pertolongan akan datang untuk kita.

b. Sikap terhadap guru

Ada beberapa etika atau sopan santun dalam bergaul dengan guru antara lain sebagai berikut:

1) Menghormati dan memuliakan guru

⁴¹ Departemen Agama RI, *op.cit.*

Menghormati dan memulyakan guru merupakan kewajiban seorang murid, karena dia adalah orang yang paling berjasa dalam membimbing, mendidik, dan mengajarkan segala ilmu pengetahuan, yang semula anak tidak tahu menjadi tahu tentang segala sesuatu. Menghormati dan memulyakan guru tidak hanya dengan perkataan saja, tetapi juga dengan tindakan dan sikap yang baik.

Dengan sikap atau perkataan yang baik, sebagaimana Allah telah mengangkat derajat guru (orang yang berilmu beberapa derajat) firman Allah dalam surat Al Mujadalah ayat 11:

وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة: ١١) ^ط

Dan apabila dikatakan: berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Q.S Al-Mujadalah:11).⁴²

Jadi Allah akan mengangkat derajat para guru karena ilmunya.

2) Tawadhu terhadap guru

Guru adalah orang yang wajib digugu (dipatuhi) dan ditiru (diteladani).⁴³

Jadi guru sebagai panutan atau suri tauladan yang utama. Sehingga ada pepatah Arab mengatakan bahwa: “*Al Ulama’ Warosatul Anbiya*”. Seorang guru dapat dikatagorikan kelompok utama sehingga

⁴² Departemen Agama RI, *op.cit.*

⁴³ Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kamsius, 1994), hlm.25

mereka mewarisi apa yang telah diajarkan oleh Nabi. Sehingga tawadhu atau taat terhadap guru dapat diidentikkan tawadhu dan taat kepada Rosul. Maka tawadhu atau taat terhadap guru sama dengan tawadhu dan taat kepada Rosul. Dan dengan taat kepadanya akan mendapatkan kemenangan yang besar, serta kebahagiaan yang sebenar-benarnya.

c. Sikap terhadap karyawan

Adapun sikap-sikap yang harus di miliki oleh siswa dalam berinteraksi dengan karyawan agar tetap terjalin dengan baik, antara lain sebagai berikut:

1) Persaudaraan

Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk yang lemah, sehingga tidak mungkin hidup seorang diri. Setiap orang membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain. Manusia sering disebut sebagai makhluk sosial, artinya manusia itu harus bersama-sama dengan orang lain. Oleh karenanya secara kodrati manusia dalam kehidupannya harus bersaudara dan membentuk persatuan.⁴⁴

Islam memiliki konsep persaudaraan antara sesama manusia. Dalam kehidupan yang beraneka ragam, maka agar dapat berkomunikasi dengan baik perlu adanya saling memahami dan menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan. Seorang siswa juga harus menjalin hubungan yang baik dengan karyawan. Dalam hubungan dengan sesama manusia, orang Islam harus selalu menunjukkan kebaikan dan keramahan.⁴⁵

⁴⁴ Nasrun Rusli, *Modul Aqidah Akhlak I*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama Islam, 1996), hlm. 438

⁴⁵ Abuddin Nata dan Hasan Ali, *Modul Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Islam, 2011), hlm.65.

2) Persamaan

Pada hakekatnya manusia adalah berasal dari satu keturunan yang sama, dan dilahirkan dalam keadaan yang sama. Maka dari itu tidak ada perbedaan antara seorang dengan orang lainnya, walaupun berbeda suku bangsa, warna kulit, bahasa, dan adat istiadat, yang membedakan di sini adalah nilai ketakwaannya. Dengan demikian, seorang siswa dengan karyawan tidak ada perbedaan, bahwa semuanya sama. Disini pangkat dan derajat tidak merupakan suatu hal yang akan menjadi perbedaan di antara mereka dalam bergaul di lingkungan sekolah.

3) Berbohong

Perbuatan dusta merupakan perbuatan yang sering kita anggap sebagai perbuatan yang membawa nikmat. Karena dengan berdusta, kita merasa akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak, merasa lebih bangga, merasa gengsinya terangkat, merasa bisa tampil beda dalam pergaulan dan seterusnya. Sehingga kadang-kadang kita sendiri merasa bangga kalau bisa berbuat dusta dan mencemooh orang lain yang tidak berbuat dusta.⁴⁶

Seorang siswa harus memiliki sifat yang baik terhadap sesama, tidak berbuat berbohong terhadap para karyawan baik dalam berinteraksi secara lisan maupun tindakan di sekolah karena satu kali seseorang berbuat dusta dan hasilnya ternyata amat memuaskan, maka dengan ringan akan mengulangi yang kedua kalinya.

⁴⁶ M. Niphan Abdul Halim, *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 291- 292.

4) Jujur

Orang yang jujur adalah orang yang berkata, berperampilan, dan bertindak apa adanya, tanpa dibuat-buat. Kejujuran adalah sikap yang jauh dari kepalsuan dan kepura-puraan. Kejujuran berarti sikap ksatria. Sebuah sikap yang dibangun oleh kematangan jiwa dan kejernihan hati. Ia juga lahir hanya dari nurani terdalam yang hendak mengekspresikan apa yang sesungguhnya harus diperlihatkan.⁴⁷

Seorang siswa harus berperilaku jujur dengan sesama salah satunya dengan karyawan di lingkungan sekolah, karena kejujuran adalah akhlak yang mulia. Allah SWT. menyuruh kita untuk senantiasa bersama dengan orang-orang yang jujur, jika pun belum menjadi pelakunya. Firman Allah Swt. dalam surat At-Taubah ayat 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ)
التوبة: ١١٩)

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang jujur (Q.S At-Taubah:119).⁴⁸

Jadi hidup di masyarakat sekolah baik sesama teman, kepada guru, maupun terhadap karyawan, seorang siswa hendaklah memperhatikan etika atau adab dalam bergaul yang telah di atur oleh agama Islam. Sehingga akan terwujudlah rasa sosial yang baik dan sehat antara yang satu dengan yang lainnya.

⁴⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 41-42.

⁴⁸ Departemen Agama RI, *op.cit.*

C. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kepramukaan mencakup materi di sekolah, di pramuka juga belajar tentang pendidikan keagamaan, pendidikan teknologi, pendidikan jasmani dan kesehatan, pendidikan tentang alam, sosial dan lain sebagainya. Bahkan secara langsung dipraktikkan oleh setiap anggota pramuka sesuai dengan tingkatan dari pramuka itu sendiri.

Melalui kepramukaan, kegiatan eksplorasi bakat lebih terasa. pramuka menghargai setiap bakat dan kreatifitas untuk dikembangkan, dan pramuka adalah wadah yang selalu siap sedia memberikan upgrading pada bidang kreativitas pada berbagai *event* di pramuka seperti pelatihan *broadcasting, photography, internet*, dan berbagai kerajinan tangan lainnya.

Pramuka diajak menjadi penemu karya, berfikir untuk menjadikan bahan yang kurang bermanfaat menjadi lebih bermanfaat. Setiap pramuka diajak berfikir inovatif menciptakan teknologi tepat guna pada tingkatan khusus.

Rasa kekeluargaan lebih terasa dan sangat kokoh terbangun di Pramuka, hangatnya salam pramuka yang bergema di bumi perkemahan pramuka menjadi salah satu simbol bahwa pramuka dengan mudahnya menyatu dengan mentoleransi perbedaan agama, suku dan kebudayaan yang ada.

Pramuka sudah terbiasa dengan kebiasaan baik, mulai dari tradisi musyawarah untuk menemukan solusi hingga tertempa menghadapi berbagai problema yang sulit untuk dipecahkan. Pramuka yang baik sudah tidak diragukan lagi menjadi calon pemimpin.

Pramuka memiliki cara beradaptasi yang baik dengan berbagai komponen dan golongan masyarakat. Dengan pendidikan yang ada, pramuka akan menjadi orang-orang yang disenangi di mana saja, bahkan menjadi orang dengan kehadiran yang ditunggu untuk perubahan.

Mengembangkan kepedulian sosial membutuhkan kemampuan komunikasi yang dinamis dengan individu, kelompok, dan komunitas lain. Individu yang memiliki kepedulian sosial selalu menghargai hak asasi manusia dan paham betapa pentingnya interaksi sosial yang harmonis demi kemajuan perkembangan masyarakat. Kepedulian sosial memiliki lingkup yang sangat luas, dimulai dengan pengembangan kemampuan sosial sejak usia dini dan meliputi tingkat kesadaran sosial yang mengarah pada aktivitas dan transformasi hubungan sosial. Berikut adalah beberapa strategi untuk meningkatkan kepedulian sosial.

Pembina Pramuka Siaga di MI Raudlatut Thalibin Dukuh Jambu Sari Mlonggo disamping berperan sebagai pengganti orang tua mereka (Yahda/Bunda) dan juga sebagai mitra mereka, kiranya kita akan mewajibkan diri untuk betul-betul memahami tugas-tugas perkembangan jiwa mereka, kebutuhan mereka dan sifat serta perilaku siswa, agar dapat menciptakan hubungan kekeluargaan yang akrab dengan para Pramuka Siaga untuk mewujudkan sikap kepedulian social.

Kajian dunia pendidikan masih banyak yang berfokus pada sistem persekolahan, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat dan yang terkait dengan peran pramuka masih minim, sehingga penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang peran pramuka dalam pembinaan sikap kepedulian sosial bagi peserta didik. Ada beberapa teori dan penelitian yang

berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis, antara lain:

1. Buku Tim Kepanduan Pramuka

Di dalam pendidikan dan materi dalam kepanduan pramuka berisikan tentang rasa nasionalisme yang tinggi, pemeliharaan budaya dan mengakui dan mengamalkan Pancasila sebagai dasar negara hal ini di buktikan dalam Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka, sebagaimana dimuat dalam Tri Satya : Demi kehormatanku aku berjanji dan bersungguh-sungguh a. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila. b. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat. c. Menepati dasa darma.

Sedangkan Dasa Darma, berisi Pramuka itu: 1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia 3. Patriot yang sopan dan ksatria 4. Patuh dan suka bermusyawarah 5. Rela menolong dan tabah 6. Rajin terampil dan gembira 7. Hemat, cermat dan bersahaja 8. Disiplin, berani dan setia 9. Bertanggung jawab dan dapat di percaya 10. Suci pikiran, perkataan dan perbuatan.⁴⁹

2. Buku Materi Pramuka (Ikhlas Bakti Bina Bangsa Berbudi Bawa Laksana), menyatakan Kepramukaan pada hakekatnya adalah suatu proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, dibawah tanggungjawab anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga, dengan tujuan, prinsip dasar dan metode pendidikan tertentu melalui suatu sistem nilai yang didasarkan pada Satya dan Darma Pramuka. Silahkan

⁴⁹ Tim Kepanduan Pramuka, SKU Pramuka Golongan Penggalang, (Jakarta: Kwartir Nasional Pramuka, 2011), hlm. 1.

mempelajari apa yang tertulis dalam materi ini dan mengamalkannya pada peserta didik kita sebab penulis yakin yang mempelajari ini adalah anggota Pramuka, atau siapa saja yang ingin belajar tentang Kepramukaan. Suatu Upaya memberikan layanan yang terbaik untuk mereka yang memiliki komitmen terhadap Gerakan Pramuka.⁵⁰

3. Skripsi Nilawati Putri Ramdhani, A510110063, berjudul: Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Iv Sd Negeri 04 Kemiri Tahun Ajaran 2014/2015, Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam kurikulum 2013 terhadap kedisiplinan siswa kelas IV SD N 04 Kemiri tahun ajaran 2014/2015, (2) kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam kurikulum 2013 memberikan sumbangan atau pengaruh sebesar 41,3% terhadap kedisiplinan siswa kelas IV SD N 04 Kemiri tahun ajaran 2014/2015.⁵¹
4. Skripsi Fitri Anggriani, berjudul: Korelasi Antara Kegiatan Pramuka Dengan Akhlak Siswa Kelas VIII SMP Kembangan Jakarta Barat, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan pendidikan kepramukaan terhadap perilaku peserta didik SMP Kembangan Jakarta Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian studi hubungan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 72 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik

⁵⁰ Ikhlas bakti bina bangsa berbudi bawa laksana nur.rochim00@gmail.com

⁵¹ Nilawati Putri Ramdhani, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Kemiri Tahun Ajaran 2014/2015*, (Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, 2014)

komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data berupa Angket dan teknik komunikasi langsung dengan alat pengumpul data berupa Pedoman Wawancara. Adapun pengolahan data menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana dengan bantuan komputer SPSS versi 16. Hasil Analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan pendidikan kepramukaan terhadap perilaku peserta didik sebesar 41,4%.⁵²

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.⁵³

Adapun hipotesis yang akan penulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Ada Pengaruh yang positif Pendidikan Kepramukaan Terhadap Pembinaan Sikap Kepedulian Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatut Thalibin Dukuh Jambu Sari Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa semakin baik pendidikan kepramukaan, maka akan semakin baik sikap kepedulian social siswa di Madrasah Ibtidaiyah Raudaltut Thalibin Jambu Mlonggo Jepara.”

⁵² Dwi Hilwani, *Korelasi Antara Kegiatan Pramuka Dengan Akhlak Siswa Kelas VIII SMP Kembangan Jakarta Barat*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014).

⁵³ Moh .Nazir, *Metode Penelitian* , (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 151.